

RINGKASAN

Industri Kecil Menengah (IKM) memiliki peran penting bagi pembangunan daerah dalam meningkatkan pendapatan pelaku agribisnis, penyerapan tenaga kerja dan mendorong munculnya industri lain. IKM dapat memanfaatkan sumber daya lokal yang ada untuk diolah menjadi produk, sehingga mampu meningkatkan nilai tambah dan keuntungan bagi produsen. Kabupaten Banyumas banyak terdapat industri rumah tangga yang tersebar di hampir seluruh pelosok wilayah. Kecamatan Cilongok merupakan salah satu kecamatan yang menjadi sentra produksi gula kelapa di Kabupaten Banyumas. Salah satu desa yang memiliki jumlah perajin paling banyak di Kecamatan Cilongok yaitu Desa Pageraji. Desa Pageraji memproduksi dua jenis gula kelapa yaitu dalam bentuk cetak dan kristal. Perbandingan antara gula kelapa cetak dan gula kelapa kristal terdapat pada biaya produksi yang dikeluarkan seperti proses pemasakan gula kelapa kristal lebih lama dibandingkan gula kelapa cetak. Selain itu, perbandingan harga jual antara keduanya menyebabkan penerimaannya berbeda, penerimaan yang diperoleh mempengaruhi keuntungan perajin. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengkaji perbedaan keuntungan pada usaha gula kelapa cetak dan gula kelapa kristal (2) Mengidentifikasi perbedaan efisiensi penggunaan faktor produksi pada usaha gula kelapa cetak dan gula kelapa kristal (3) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan pada usaha gula kelapa cetak dan gula kelapa kristal.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-April 2022 di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas atas dasar pertimbangan Desa Pageraji merupakan desa yang menjadi sentra produksi gula kelapa cetak dan gula kelapa kristal di Kecamatan Cilongok. Periode data yang digunakan yaitu pada bulan April 2022. Sasaran penelitian yaitu perajin gula kelapa cetak dan perajin gula kelapa kristal. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Penentuan sampel menggunakan metode *simple random sampling* dan diperoleh 65 perajin gula kelapa cetak dan 39 perajin gula kelapa kristal. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis komparatif keuntungan dan efisiensi penggunaan faktor produksi pada usaha gula kelapa cetak dan gula kelapa kristal, analisis uji beda keuntungan pada usaha gula kelapa cetak dan gula kelapa kristal, analisis uji beda efisiensi penggunaan faktor produksi gula kelapa cetak dan gula kelapa kristal, analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan pada usaha gula kelapa cetak dan gula kelapa kristal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Rata-rata keuntungan yang diterima perajin pada usaha gula kelapa cetak yaitu sebesar Rp1.064.123,00 per bulan dengan nilai R/C 1,55 sedangkan rata-rata keuntungan yang diterima perajin pada usaha gula kelapa kristal yaitu sebesar Rp1.449.228,00 per bulan dengan nilai R/C 1,71. Biaya yang dikeluarkan dan harga jual produk mempengaruhi besarnya keuntungan yang diterima oleh perajin (2) Efisiensi penggunaan faktor produksi nira pada usaha gula kelapa cetak yaitu 1,02 dan efisiensi penggunaan faktor produksi nira pada usaha gula kelapa kristal yaitu 1,03. Hal ini disebabkan karena musim penghujan dan kemarau yang tidak menentu sehingga nira yang dihasilkan belum optimal (3) Faktor produksi yang berpengaruh nyata terhadap keuntungan usaha gula kelapa cetak yaitu biaya kulit manggis, biaya minyak goreng dan biaya kayu bakar. Sedangkan faktor produksi yang berpengaruh nyata terhadap keuntungan usaha gula kelapa kristal yaitu biaya nira, biaya kulit manggis, biaya minyak goreng dan biaya kayu bakar.

Kata Kunci : Gula Kelapa Cetak, Gula Kelapa Kristal, Keuntungan

SUMMARY

Small and Medium-sized Industries (SMIs) have an important role for regional development in increasing the income of agribusiness, the absorption of manpower and in encouraging the emergence of other industries. SMIs can take advantage of the existing local resources to be processed into products, so as to increase added value and profits for producers. Banyumas Regency has many household industries scattered in almost all corners of the region. Cilongok District is one of the districts which is the center of coconut sugar production in Banyumas Regency. One of the villages that has the highest number of artisans in Cilongok District is Pageraji Village. The artisans in Pageraji village produce two types of coconut sugar, namely in the form of block and crystal. The comparison between coconut sugar block and crystal coconut sugar is in the production costs incurred such as the cooking process for crystal coconut sugar is longer than coconut sugar block. In addition, the comparison of the selling price between the two causes the income to be different, the income obtained affects the profit of the artisans. This study aims to (1) examine the differences in profits of the coconut sugar block and crystal coconut sugar business (2) identify the differences in the efficiency of the use of production factors in the coconut sugar block and crystal coconut sugar business (3) analyze the factors affecting the business profits of coconut sugar block and crystal coconut sugar.

The research was carried out in April 2022 in Pageraji Village, Cilongok District, considering Pageraji Village is a village that is a center for the production of coconut sugar block and crystal coconut sugar in Cilongok District. The data period used is April 2022. The research targets were coconut sugar block artisans and crystal coconut sugar artisans. The research method used was a survey method. The sample size determination was using simple random sampling method with the sample size obtained was 65 coconut sugar artisans and 39 crystal coconut sugar artisans. The data analysis method used was descriptive analysis, comparative analysis of profit and efficiency of the use of production factors of coconut sugar block and crystal coconut sugar, analysis of profit difference test of coconut sugar block and crystal coconut sugar, analysis of different tests of the efficiency of using production factors of coconut sugar block and crystal coconut sugar, analysis of factors that affect the profits of coconut sugar block and crystal coconut sugar.

The results showed that: (1) The average profit of coconut sugar block gained by the artisans is Rp1.064.123,00 per month with R/C value is 1,55 while the average profit of crystal coconut sugar gained by the artisans is Rp1.449.228,00 per month with R/C value is 1,71 . The costs spent and the selling price of products affect the sales profit earned by the artisans (2) The efficient use of neera's production of the coconut sugar block business is 1,02 and the efficient use of neera's production of the crystal coconut sugar business is 1,03. It is due to the erratic rainy and dry season during which resulted in the suboptimal production of nira (3) The production factors that significantly influence the profit of the coconut sugar block business are the cost of mangosteen rind, cooking oil and firewood. While the production factors that significantly affect the profit of the crystal coconut sugar business are the cost of neera, mangosteen rind, cooking oil and firewood.

Keywords: Coconut Sugar Block, Crystal Coconut Sugar, Profit.